MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

EFEK PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG DAN IMPLAKASINYA PADA MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Airina Cintha Sepriana Sulfat[1] , Desi Nurrani Fatmawati[2], Fitri Nuraisyah[3], Leni Octaviana[4], Siti Haryani[5], Nuzul Siti Fatimah[6]

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

airincintaa@gmail.com[1], yongkru0000@gmail.com[2], fitrinurjaya29@gmail.com[3], lenioctaviana10@gmail.com[4], sitiharyani2306@gmail.com[5], nuzulsitifatimah1103@gmail.com[6]

Abstract

This study aims to analyze the effect of using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) on the consumer behavior of STIE Pembangunan Tanjungpinang students and its implications on personal financial management. QRIS as a practical and fast digital payment tool makes it easier for students to make non-cash transactions, but it also has the potential to trigger consumer behavior such as impulsive, wasteful, and irrational purchases if not managed properly. The study used a quantitative approach with a survey and questionnaire method whose samples came from STIE Pembangunan Tanjungpinang students who participated in using QRIS. The results of this study are expected to provide an overview of the use of QRIS which shows the convenience and benefits that can be felt from using QRIS contributing significantly to increasing consumer behavior towards students. However, good financial literacy can be an obstacle to this consumer behavior, helping students make more rational and controlled personal processing decisions. The implications of these findings emphasize the importance of increasing financial literacy as an effort to mitigate the use of QRIS on students' personal financial management in an effort to increase financial literacy among the younger generation.

Keywords: Student Consumptive Behavior, The Influence of QRIS on Consumptive, Behavior Personal Financial, Management Financial Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) terhadap perilaku konsumen mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dan implikasinya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. QRIS sebagai alat pembayaran digital yang praktis dan cepat memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi non tunai, namun juga berpotensi memicu perilaku konsumen seperti pembelian impulsif, boros, dan tidak rasional jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner yang sampelnya berasal dari mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mengikuti penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan QRIS yang menunjukkan kemudahan dan manfaat yang dapat dirasakan dari penggunaan QRIS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumen terhadap mahasiswa. Namun, literasi keuangan yang baik dapat menjadi penghambat perilaku konsumen tersebut, membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pemrosesan pribadi yang lebih rasional dan terkendali. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai upaya mitigasi penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.
Kata Kunci: ***Perilaku Konsumtif Mahasiswa, Pengaruh QRIS terhadap Konsumtif, Perilaku Keuangan Pribadi, Manajemen Literasi Keuangan***

1. Pendahuluan

Inovasi teknologi telah merevolusi cara manusia beraktivitas, menawarkan efisiensi dan kemudahan yang signifikan. Revolusi ini sangat terasa dalam sektor keuangan, di mana sistem pembayaran digital telah muncul sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Sistem-sistem ini memungkinkan transaksi yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup.

Indonesia, sebagai negara yang sedang mengalami transformasi digital yang pesat, menunjukkan peningkatan penggunaan internet yang signifikan. Sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh DataReportal, We Are Social, dan Meltwater mengindikasikan tren pertumbuhan yang berkelanjutan dalam penggunaan internet di Indonesia. Mereka bilang sekarang ada 212 juta orang Indonesia pakai internet, atau sekitar 74,6 persen dari 285 juta penduduk.Angka pengguna mengalami pertumbuhan sebesar 8,7% dibandingkan periode tahun sebelumnya, dengan penambahan 17 juta pengguna baru. Ekonomi digital yang pesat ini merupakan hasil sinergi antara teknologi informasi dan sistem pembayaran non-tunai. Financial Technology (Fintech), sebagai manifestasi dari perkembangan teknologi informasi,

telah memainkan peran kunci dalam mempercepat inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Di Indonesia, sektor pembayaran digital merupakan salah satu sektor Fintech dengan pertumbuhan tertinggi, didukung oleh inisiatif Bank Indonesia seperti Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). GNNT bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keuntungan dari transaksi digital, seperti efisiensi, kecepatan, kenyamanan, kemudahan, serta keamanan.

Berbagai inovasi dalam sistem pembayaran digital telah muncul, menawarkan beragam pilihan metode transaksi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah sistem pembayaran berbasis kode QR (Quick Response), yang kini semakin populer. Sistem e-wallet yang menggunakan kode QR menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pendataan transaksi, dengan keunggulan akurasi data dan daya tahan fisik yang tinggi. Melihat potensi dan efisiensi kode QR, Bank Indonesia mengembangkan standar kode QR Indonesia, yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diluncurkan pada 1 Januari 2020. QRIS dirancang untuk mengatasi permasalahan multi-kode QR dari berbagai penerbit yang membingungkan konsumen. Sistem ini dapat diakses melalui berbagai aplikasi e-wallet (baik dari bank maupun non-bank) yang telah terdaftar dan terhubung dengan internet.

Pertumbuhan pesat pengguna internet di Indonesia terlihat jelas pada awal tahun ini, dengan angka penetrasi mencapai 74,6% dari total populasi. Sementara itu, analisis dari Kepios menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sebanyak 17 juta (+8,7 persen) antara Januari 2024 dan Januari 2025. Mendukung adopsi QRIS secara luas. Ketersediaan smartphone di hampir setiap individu memungkinkan penggunaan QRIS, tidak hanya untuk bisnis besar, tetapi juga untuk usaha kecil yang dijalankan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efek perilaku kosumtif terhadap mahasiswa tentang penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital yang dapat membuat mereka menjadi boros terhadap penggunaan QRIS ini.

2. Tinjauan Pustaka

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS merupakan inovasi sistem pembayaran non-tunai yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai jenis QR Code dari penyedia jasa pembayaran. QRIS bertujuan untuk menciptakan efisiensi transaksi dengan memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan bagi pengguna dalam melakukan pembayaran. Asosiasi Ssitem Pembayaran Indonesia (ASPI), Bank Indonesia mengusung tema semangat **UNGGUL**, yakni **UNI**versal, **G**ampan**G**, **U**ntung, dan **L**angsung. Makna QRIS menurut BI adalah:

1. **Uni**versal, yakni inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestic dan luar negeri.
2. **G**ampan**G**, yakni aksesibilitas ponsel pintar telah meningkatkan kemudahan dan keamanan transaksi keuangan.
3. **U**ntung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran melalui ponsel.
4. **L**angsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran system pembayaran.

Dengan adanya QRIS ini dapat mempermudah dalam melakukan transaksi pembayaran digital atau semua merchant yang bekerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, GOPAY, Dana, SHOPEEPAY, dan lainnya.

Sesuai data Bank Indonesia, terdapat dua media tampilan kode QR di tempat usaha (merchant) yang digunakan dalam metode pembayaran QRIS. Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang menggunakan perangkat seluler mereka untuk memindai kode QR tersebut.

1. Statis

Kode QR dapat ditampilkan melalui stiker atau cetakan lainnya dan dengan stiker ini dapat digunanakan untuk semua transaksi. QR Code belum mentautkan nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal pembayaran.

2. Dinamis

Kode QR ditampilkan melalui struk yang dicetak oleh mesin EDC. Alternatif lain adalah menampilkan kode QR pada layar monitor. Perlu diperhatikan bahwa setiap transaksi memiliki kode QR yang berbeda dan sudah mencantumkan jumlah pembayaran.

Seperti yang sudah dijelaskan, dengan adanya penggunaan QRIS ini yang paling banyak diminati oleh mahasiswa karena praktis dan dapat digunakan di berbagai merchant. Hal ini berdampak pada meningkatnya intensitas konsumsi mahasiswa karena kemudahan akses pembayaran membuat menjadi impulsive dalam melakukan pembelian.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada pola konsumsi berlebihan yang tidak lagi berorientasi pada kebutuhan, melainkan keinginan, gengsi, atau gaya hidup. Mahasiswa sebagai kelompok usia

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

muda rentan terhadap pengaruh perilaku konsumtif karena dorongan gaya hidup modern dan digitalisasi layanan keuangan. Gaya hidup mewah serta eksistensi di media sosial sering kali menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk berbelanja di luar batas kemampuas mereka. Penggunaan metode pembayaran seperti QRIS menjadi pemicu perilaku konsumtif karena memudahkan proses pembelian.

Konsumsi berlebihan, terutama barang-barang sekunder atau non-esensial, merupakan perilaku yang didorong oleh materialisme dan keinginan instan untuk memuaskan hasrat, bukan kebutuhan. Meskipun belum ada definisi baku, perilaku ini umumnya diartikan sebagai pengeluaran yang melebihi nilai guna barang atau jasa yang dikonsumsi.

Faktor utama yang membentuk perilaku ini adalah gaya hidup dan literasi keuangan. Gaya hidup, yang mencerminkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uang, dan mengatur waktu, dipengaruhi faktor demografis (pendidikan, usia, penghasilan, jenis kelamin) dan psikografis (karakteristik kepribadian konsumen).

Konsekuensi negatif gaya hidup konsumtif meliputi pemborosan, kecemburuan sosial, pengurangan tabungan, dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Perubahan gaya hidup mahasiswa, khususnya selama masa puber, dipengaruhi oleh pengaruh sebaya, bukan semata-mata kebutuhan.

Konsumsi berlebihan, suatu gaya hidup yang ditandai dengan pengeluaran uang tanpa perencanaan matang, merupakan kecenderungan untuk membeli barang secara impulsif. Remaja dan mahasiswa, khususnya, seringkali menunjukkan ciri-ciri ini, seperti mengejar pengakuan sosial, mengikuti tren, hidup mewah, dan mengedepankan gengsi. Dampaknya signifikan, terutama bagi generasi milenial, yang rentan terperangkap dalam siklus konsumsi yang tak terkendali.

Konsumsi yang didorong oleh hal-hal selain kebutuhan dasar, seperti tren atau pengakuan sosial, dapat menyebabkan masalah keuangan serius bagi mahasiswa, termasuk hutang yang berdampak pada stabilitas finansial, prestasi akademik, dan kesejahteraan mental. Stres, kecemasan, bahkan depresi bisa muncul akibat kesulitan mengelola keuangan. Gaya hidup dan literasi keuangan yang menjadi penetu dari perilaku konsumtif ini. Gaya hidup, menurut Adler, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk konsumsi, sementara literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara efektif.

Penelitian ini menekankan pentingnya gaya hidup dan literasi keuangan dalam memahami perilaku konsumtif mahasiswa, memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengurangi promosi gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah keterampilan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi agar tercapai kestabilan finansial. Bagi mahasiswa, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan (biasanya dari uang saku/orangtua) dan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengontrol pengeluaran, meskipun menggunakan

dompet digital atau metode pembayaran digital lainnya seperti QRIS. Mereka cenderung lebih disiplin dalam mengalokasikan dana dan menghindari pembelian impulsif.

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang mucul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai cara mengelola sumber daya keuangan seseorang, yang mencakup tanggung jawab atas pengelolaannya. Pengelolaan keuangan yang baik mencegah perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Kemampuan membuat keputusan bijak tentang pengeluaran, investasi, dan pengelolaan kekayaan merupakan tujuan utama manajemen keuangan pribadi. Pendekatan praktisnya meliputi pembelajaran aktivitas keuangan seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan, kredit, tabungan, pinjaman, pajak, pengeluaran utama, asuransi, investasi, dan perencanaan pensiun. Dengan perencanaan keuangan yang komprehensif, kualitas hidup meningkat dan rasa khawatir tentang sumber daya dan kebutuhan masa depan berkurang. Manajemen keuangan pribadi yang baik bermanfaat bagi individu dan perekonomian, karena mendorong konsumsi yang bijak dan produksi barang serta jasa yang sesuai kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Keberhasilan pengelolaan keuangan bergantung pada lima komponen penting: pengendalian pengeluaran, ketepatan waktu pembayaran tagihan, perencanaan keuangan jangka panjang, kebiasaan menabung, dan kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Pengalaman dan kesalahan masa lalu seringkali membentuk kebiasaan keuangan seseorang. Mereka mengharapkan kesuksesan keuangan dimasa depan akan tetapi kurang memiliki tujuan yang jelas. Meskipun beberapa individu mempunyai catatan keuangan, mereka cenderung memiliki catatan yang buruk dan sulit dipahami, serta pengambilan keputusan yang tidak jelas akibat kurangnya pemaham terhadap kondisi ekonomi dan kondisi keuangan mereka, oleh sebab itu perencanaan keuangan yang jelas menjadi sangat penting. Mengukur manajemen keuangan pribadi melalui dua dimensi: perencanaan keuangan, yang merupakan proses terencana untuk mencapai tujuan keuangan individu, dan pengimplementasian perencanaan, adalah penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Keberhasilan perencanaan keuangan tercermin dari kemampuan menetapkan tujuan keuangan, memprediksi pengeluaran dan pendapatan secara akurat, dan membuat rencana serta anggaran pengeluaran yang efektif.

Dimensi ini diukur berdasarkan seberapa baik individu mampu, mempertimbangkan berbagai pilihan, mengatasi situasi keuangan darurat, membayar atau menunda tagihan secara efektif, mencapai tujuan keuangan, dan menjalankan rencana pengeluaran.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena kemampuan dalam menyajikan gambaran yang mendalam mengenai situasi actual. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengkarakterisasi dan menginterpretasi makna data yang teekumpul dengan cara sampling menggunakan kuesioner kepada mahasiswa STIE Pembangunan semester 2. Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pemilihan Teknik ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memperoleh informasi dari responden yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS sebagai alat pembayaran digital yang praktis dan cepat memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi non tunai, namun juga berpotensi memicu perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif, boros, dan tidak rasional jika tidak dikelola dengan baik. Pengumpulan data melalui metode convenience sampling yaitu responden yang mudah ditemui data diperoleh menggunakan kuesioner dibantu Google Form.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 (dua) baik dari prodi akuntansi maupun dari prodi manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang berjumlah 1.875 mahasiswa yang terdiri dari 602 mahasiswa prodi akuntansi dan 1.273 mahasiswa prodi manajemen. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung menggunakan QRIS dalam tiga bulan terakhir dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Untuk memastikan representasi yang memadai, sampel dipilih secara proporsional dari setiap jurusan baik dari prodi akuntansi dan prodi manajemen berdasarkan jumlah mahasiswa di masing-masing jurusan. Ukuran sampel yang direncanakan sebanyak 20-30 responden ini dipertimbangkan berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa jumlah sampel tersebut sudah cukup untuk menghasilkan data yang reliabel. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan mantautkan kuesioner tersebut melalui grup whatsapp atau personal chat kepada mahasiswa semester 2. Sebelum pengisian kuesioner, setiap mahasiswa diberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan informed consent.

Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang semester 2 (dua) dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen untuk mendapatkan informasi mengenai Tingkat penggunaan QRIS, kebiasaan konsumsi dan serta pengelolaan keuangan pribadi mereka.
2. Observasi lapangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dilingkungan kampus, khususnya dalam penggunaan QRIS pada transaksi seperti di kantin.
3. Dokumentasi Data penelitian bersumber dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa semester 2 (dua) baik dari prodi akuntansi maupun prodi manajemen di STIE Pembangunan Tanjungpinang, yang membahas pengalaman dan persepsi mereka terkait penggunaan QRIS.

Metode Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif meliputi: Frekuensi dan Persentase, Mean dan Standar Deviasi. Uji Korelasi yang tepat adalah: Korelasi Pearson Jika data berdistribusi normal dan Korelasi Spearman, Jika data tidak berdistribusi normal.

Interpretasi hasil analisis akan berfokus pada koefisien regresi, nilai signifikansi (p- value), dan koefisien determinasi (R-squared). Koefisien regresi menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol.

Software Statistik, Analisis data dapat dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS dan R.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

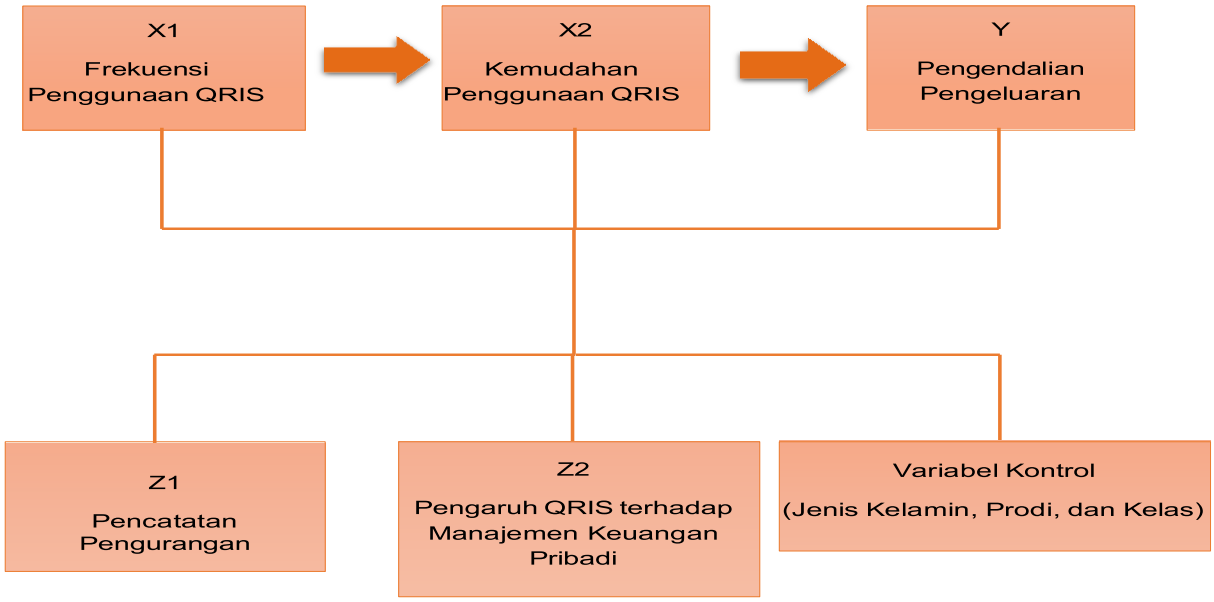

Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil yang kami dapatkan dari data kuesioner yang kami sebarkan pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang mendapati hasil bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menggunakan QRIS untuk keperluan yang mendesak dan tidak terlalu sering menggunakan QRIS, bisa dikatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan QRIS dari data atau hasil kuesioner yang kami telaah. Penggunaan QRIS ini lebih dominan ke perempuan daripada laki-laki dan bisa dikatakan bahwa perempuan lebih boros daripada laki-laki, tapi dari data yang kami telaah dari kuesioner tersebut bahwa mereka tidak menunjukkan adanya perilaku impulsif (dalam kata lain, bahwa mereka masih memikirkan konseukuensi dari penggunaan QRIS tersebut). Serta tidak adanya dampak negative dari penggunaan QRIS yang kami telaah dari data kuesioner tersebut, namun di sisi lain mereka berpendapat bahwa mereka sangat sulit dalam mempertimbangkan upaya untuk memanajemen keuangan karena adanya keterborosan dari penggunaan QRIS ini. Namun mereka mengerti dan paham tentang adanya luterasi keuangan ini dalam keberlangsungan mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam literasi keuangan menimang adanya dampak dari pengaruh penggunaan QRIS yang sudah hamper semua mahasiswa menggunakan pembayaran digital melalui QRIS dalam bentuk Code QR pada merchant.

s

	Jenis_ Kelamin	Program _Studi	Kelas	Frekuen si_Peng gunaan _QRIS	Perilaku_ Impulsif	Dampak _Negatif _QRIS	Literasi _ Keuang a n	Manajemen _ Keuangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,73	1,23	1,82	1,95	1,95	2,00	1,91	2,00
Median		2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Mode		2	1	1	2	2	2	2	2
Std. Deviation		,456	,429	,907	,653	,653	,617	,610	,756
Skewness		-1,097	1,399	,811	,042	,042	,000	,034	,000
Std. Error of Skewness		,491	,491	,491	,491	,491	,491	,491	,491
Kurtosis		-,887	-,057	-,206	-,368	-,368	,014	,025	-1,151
Std. Error of Kurtosis		,953	,953	,953	,953	,953	,953	,953	,953
Percentiles	25	1,00	1,00	1,00	1,75	1,75	2,00	1,75	1,00
	50	2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	75	2,00	1,25	2,25	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	27,3	27,3	27,3
	Perempuan	16	72,7	72,7	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari jenis kelamin Perempuan sebesar (72,7%), sementara sisanya adalah laki-laki sebesar (27,3%).

ram Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	17	77,3	77,3	77,3
	Manajemen	5	22,7	22,7	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Dari sisi program studi, Sebagian besar responden merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi (77,33%) dan sisanya berasal dari Program Studi Manajemen (22,7%).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi Pagi 1	10	45,5	45,5	45,5
	Akuntansi Malam 1	7	31,8	31,8	77,3
	Manajemen Pagi 1	4	18,2	18,2	95,5
	Manajemen Pagi 2	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Dari segi pembagian kelas, responden paling banyak berasal dari kelas Akuntansi Pagi 1 (45,5%) dan Akuntansi Malam 1 (31,8%), sedangkan selebihnya berasal dari kelas Manajemen Pagi 1 dan Manajemen Pagi 2.

Frekuensi_Penggunaan_QRIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sering	5	22,7	22,7	22,7
	Kadang-kadang	13	59,1	59,1	81,8
	Tidak Pernah	4	18,2	18,2	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Mayoritas responden menggunakan QRIS secara kadang-kadang (59,5%), sementara yang “sangat sering” hanya (22,7%), dan yang “tidak pernah” menggunakan sebesar (18,2%). Ini menunjukkan QRIS cukup sering digunakan, namun belum menjadi kebiasaan utama bagi sebagian responden.

Perilaku_Impulsif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	22,7	22,7	22,7
	Netral	13	59,1	59,1	81,8
	Sangat Tidak Setuju	4	18,2	18,2	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sebagian besar responden berada pada posisi “netral” (59,1%) terhadap pernyataan perilaku impulsif, sementara 22,7 % “sangat setuju” dan 18,2% “sangat tidak setuju”. Artinya, mayoritas responden tidak merasa perilkau impulsifnya meningkat secara signifikan akibat penggunaan QRIS.

Dampak Negatif QRIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	18,2	18,2	18,2
	Netral	14	63,6	63,6	81,8
	Sangat Tidak Setuju	4	18,2	18,2	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Sebagian besar responden juga ”Netral” (63,6%) terhadap dampak negative QRIS, dengan (18,2%) “sangat tidak setuju”. Ini mengindikasikan bahwa dampak negative QRIS belum dirasakan secara dominan oleh responden.

Literasi_Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	22,7	22,7	22,7
	Netral	14	63,6	63,6	86,4
	Sangat Tidak Setuju	3	13,6	13,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Mayoritas responden ”netral” (63,6%) terkait literasi keuangan, (22,7%) “sangat setuju”, dan 13,6% “sangat tidak setuju”. Ini menunjukkan tingkat literasi keuangan responden berada pada tingkat sedang, tidak terlalu tinggi atau rendah.

Manajemen_Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	6	27,3	27,3	27,3

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Cukup Mempengaruhi	10	45,5	45,5	72,7
Tidak Mempengaruhi Sama Sekali	6	27,3	27,3	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Sebagian besar responden merasa QRIS “cukup mempengaruhi” manajemen keuangan mereka (45,5%), sementara yang merasa “sangat mempengaruhi” dan ”tidak mempengaruhi sama sekali” masing-masing sebesar (27,3%). Artinya, QRIS memiliki pengaruh sedang terhadap manajemen keuangan responden, namum tidak berdampak signifikan bagi semuanya.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil beberapa tabel yang berisi data mengenai efek penggunaan QRIS terhadap perilkau konsumtif mahasiswa STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG dan implikasinya pada manajemen keuangan pribadi. Bahwa jika dilihat dari sisi positif, penggunaan QRIS dapat membantu mahasiswa dalam mencatat dan memantau pengeluaran mereka secara sistematis. Dengan melakukan pencatatan setiap pengeluaran yang dilakukan melalui sistem pembayaran digital seperti QRIS, mahasiswa secara tidak langsung terdorong untuk lebih bijak dalam mengatur keuangannya, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari perilaku konsumtif yang menjadi fokus utama dalam pemabahasan ini. QRIS, sebagai salah satu metode pembayaran digital yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk kebutuhan sehari-hari seperti berbelanja di kantin atau membeli barang lainnya memiliki potensi untuk memengaruhi pola konsumsi mereka. Adapaun beberapa implikasi dari penggunaan QRIS dalam mengurangi perilaku konsumtif hal ini bisa ditinjau dari beberapa pihak diantaranya yaitu :

1. Mahasiswa itu sendiri, sebagai pengguna utama QRIS yang perlu meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Lembaga pendidikan, seperti pihak kampus, yang dapat berperan dalam memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa melalui program literasi finansial.
3. Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya, yang dapat mendukung Upaya literasi keuangan melalui sosialisasi dan kampanye edukatif mengenai penggunaan QRIS secara bijak.

Upaya-upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk meminimalisir perilaku pembelian impulsif yang sering kali terjadi akibat kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini juga sejalan dengan temuan jurnal yang akan disusun, di mana penggunaan QRIS tanpa kontrol yang tepat dapat berkontribusi terhadap perilaku konsumtif, namun dengan pendekatan edukatif yang tepat, dampak negatif tersebut dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang).

Aqshel, M., & Kurnia, K. R. (2025). Apakah Kemudahan Penggunaan QRIS Mempengaruhi Perilaku Konsumtif? Studi pada Mahasiswa Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 5119–5124.

https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia

https://ejournal.unib.ac.id/a46/article/download/16329/7904/42538

https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/4066/2209

https://tagar.co/pengguna-internet-indonesia-tembus-212-juta-orang-pada-tahun-

2025/ https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx

Putri, A. A., Riswanmudib, A. R., & Naufal, H. L. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Yogyakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 2(3), 694-698.

Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh penggunaan qris terhadap perilaku konsumen. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 31088-31093.

Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial BehaviourTerhadap Kesejahteraan Keuangan. Jurnal Ekualisasi, 6(1), 20-28.

Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018–2019. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2), 137–151. e- ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942.

Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Penerbit Andi.